

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk seleksi serta prosedur dalam melakukan penelitian. Agar tercapainya tujuan penelitian, saya sebagai penulis menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian yang mengadopsi metode deskriptif. Pada penelitian kali ini metode kualitatif yang dimaksud adalah dengan cara wawancara terhadap kepada narasumber sedangkan metode deskriptif yang dimaksud adalah menggambarkan data atau objek secara alami yang bersifat objektif dan jujur sebagaimana sebagaimana yang telah ada.

Metode deskriptif yang digunakan adalah untuk menggambarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Menulis menentukan metode deskriptif ini karena metode tersebut dapat menggambarkan sebanyak mungkin detail yang diinginkan tentang individu tertentu, kondisi bahasa yang digunakan, gejala-gejala yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian, dan kelompok-kelompok tertentu yang berkaitan dengan penelitian kali ini.¹

Penelitian yang penulis lakukan kali ini adalah merupakan penelitian yang termasuk dalam penelitian lapangan, serta metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang lebih tepatnya yakni dengan melakukan wawancara terhadap narasumber-narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif yakni dengan menghasilkan data yang berupa suatu tulisan atau lisan dari masyarakat serta perilaku-perilaku masyarakat yang dapat diamati melalui metode deskriptif ini yakni dengan menganalisis serta mengklasifikasikan perihal penyelidikan.

Metode penelitian kali ini sepertinya dapat dapat disebut juga dengan metode analisis yang bersifat atau memiliki sifat normatif yakni dengan mengungkapkan data penelitian secara objektif atau realitas terhadap data yang ada di lapangan. Dalam penelitian dengan tujuan adalah untuk memperoleh data yang lebih

¹ Cik Hasan Bisri. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Bandung: Ulul Albab Press, 2016), 56.

realitas sosial aktual yakni dengan menyusun data kemudian dijelaskan dan dianalisa oleh sang penulis.²

Jenis penelitian yang dipakai atau digunakan oleh penulis atau peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang hasilnya penelitian ini dapat lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Hal tersebut bermaksud agar dapat peneliti terjun ke lapangan secara langsung yakni ke lapangan Penelitian yang dilakukan di masjid Al Muttaqin Jetak Kembang Sunggingan Kecamatan Kudus Kota Kabupaten Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif setting penelitian akan menunjukkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan peneliti ini meliputi beberapa macam, seperti :

1. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Setting penelitian kualitatif naturalistik mempunyai tiga dimensi yaitu:

1. Dimensi tempat merupakan daerah atau wilayah di mana subjek atau objek penelitian yang hendak diteliti. Dimensi tempat ini, dibedakan menjadi tempat terbuka dan tertutup. Dikatakan sebagai tempat terbuka, jika daerah atau wilayah tidak dibatasi

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 90.

secara nyata, agar terpisah dari subjek atau objek lain. Tempat terbuka ini termasuk misalnya : terminal, pasar, pelabuhan. Dikatakan sebagai tempat tertutup, jika peneliti perlu menggunakan prosedur tertentu untuk dapat mengakses atau memasuki objek penelitian tersebut.

2. Dimensi pelaku yaitu subjek atau objek yang berperan dalam menentukan keberhasilan tahap pengambilan informasi dari suatu proses penelitian.
3. Dimensi kegiatan merupakan implikasi dari adanya fenomena dan persoalan dengan menjelaskannya di dalam penelitian.

Setting penelitian dalam penelitian ini juga diperlukan untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian ini adalah Masjid Al Muttaqin Dukuh Desa Jetak Kembang Sunggingan Kecamatan Kota Kudus.
2. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Dukuh Desa Jetak Kembang, Sunggingan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59317
3. Waktu Penelitian ini dilakukan pada ujian akhir program sarjana (S1) IAIN KUDUS pada tahun 2022. Dimulai pada bulan Februari sampai dengan selesai.
4. Kegiatan Penelitian ini berdasarkan adanya kesuksesan manajemen masjid Al Muttaqin dalam upaya memakmurkan masjid setelah masa pandemi berlangsung pada Tahun 2022.

Sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti mencari informasi dan keterangan dari sumber atau informan yang dijadikan dalam penelitian ini mengenai persoalan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah data yang dapat dijadikan suatu referensi pokok dalam penelitian pustaka ini yang datanya diambil dari data-data lapangan yang bersifat otentik sebagaimana seperti hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis dalam penelitian kali ini. Hasil data-data yang otentik yang dimaksud adalah Yakni dengan melakukan wawancara kepada ketua takmir atau pengurus Masjid Al Muttaqin Jetak kembang Sunggingan Kecamatan Kudus kota Kabupaten Kudus serta kepada pengurus Masjid lainnya dan juga jamaah-jamaah yang ikut

hadir dalam acara atau kegiatan yang diadakan oleh masjid tersebut.

Selain itu hal tersebut juga harus didukung dengan adanya analisis lapangan yang dapat disesuaikan dengan konsep manajemen masjid Al Muttaqin Jetak Kembang yang telah dijelaskan di dalam buku-buku utama yang penulis miliki. Buku-buku tersebut dapat menjadi suatu sumber pokok pembahasan dan penelitian samping itu juga didukung dengan analisis lapangan yang disesuaikan dengan konsep manajemen masjid yang dijelaskan dalam buku-buku utama yang penulis miliki. Buku akan menjadi suatu pokok pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian agar dapat menggali materi-materi yang dibutuhkan yang juga berhubungan dengan manajemen masjid yang akan peneliti bahas kali ini.³

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang akan dijadikan sebagai suatu referensi tambahan serta pelengkap dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Data beserta dokumentasi-dokumentasi lainnya yakni yang berupa buku-buku selain buku utama juga menjadi sumber suatu kajian yang menjadi palang lengkap dan pengembangan yang akan digunakan dalam pembahasan dan penelitian untuk dapat memperluas hubungan materi yang berhubungan dengan materi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian kali ini adalah menggunakan metode-metode tertentu yang termasuk dalam metode observasi, metode wawancara, dan yang terakhir menggunakan metode dokumentasi yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengamati dan mencatat suatu fenomena sistem yang sedang akan diselidiki, sehingga peneliti harus sangat berhati-hati saat melakukan pengamatan agar tidak kehilangan atau kelewatan data tertentu yang berhubungan dengan penelitian. Menurut seorang ahli peneliti yang berasal dari luar negeri bernama secretly mengatakan bahwa objek

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta; 2017).

penelitian observasi kualitatif disebut juga dengan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen tertentu yakni sebagai berikut:⁴

- a. Terdapat tempat di mana terjadinya interaksi dalam situasi sosial, yakni tempat yang dimaksud adalah tempat yang dijadikan tempat penelitian yang terjadi interaksi sosial yang bertempat di Masjid Al Muttaqin Jetak Kembang Sunggingan Kecamatan Kudus Kota Kabupaten Kudus.
 - b. Membahas tentang pelakunya atau orang yang ikut serta dalam penelitian kali ini di Masjid Al Muttaqin Jetak Kembang bisa berupa pengurus masjid Al Muttaqin, jamaah masjid tersebut atau mungkin juga termasuk masyarakat sekitar masjid Al Muttaqin.
 - c. Membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh orang atau masyarakat yang termasuk dalam situasi sosial yang sedang akan berlangsung dalam interaksi atau yang berkaitan dengan lingkungan masjid Al Muttaqin. Dalam hal ini yang dimaksud adalah dengan meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid Al Muttaqin Jetak Kembang Sunggingan Kecamatan Kudus kota Kabupaten Kudus sebagai contoh yakni seperti pengajian Ta'lim, Yasinan dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan agar data yang didapatkan dari observasi dapat dikategorikan sebagai data yang benar-benar valid atau sesuai dengan fakta yang ada.
2. Metode wawancara

Metode wawancara yakni merupakan metode yang bersifat tanya jawab bersifat atau berupa lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara atau interview merupakan suatu percakapan dengan pihak-pihak tertentu dengan adanya tujuan tertentu yang telah direncanakan. Percakapan yang telah dilakukan oleh dua pihak atau lebih yakni pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari pihak wawancara akan dilakukan kepada beberapa responden atau narasumber secara lisan untuk dijawab oleh narasumber atau responden subjek penelitian.

Data yang akan diambil pada wawancara yakni data yang berkaitan atau memiliki hubungan dengan manajemen atau kegiatan keagamaan di masjid Al Muttaqin hal tersebut didapatkan berdasarkan ulasan atau penjelasan narasumber. Peneliti menggunakan metode interview atau wawancara agar

⁴ Hermawan, I. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019).

dapat mengetahui atau mendapatkan data yang secara langsung dari sumbernya baik itu berupa pengurus Masjid Al Muttaqin, jamaah yang mengikuti kegiatan masjid, serta masyarakat sekitar masjid tersebut. Selain alasan itu penting juga dapat memperoleh data yang lebih banyak apabila pencarian data dapat melalui tatap muka secara langsung Yakni dengan melakukan wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang berbentuk tulisan. Dalam melakukan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda yang sifatnya tertulis yakni biasanya disebut dengan buku majalah dokumen serta catatan harian dan sebagainya yang bersifat tertulis. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang akan digunakan untuk dapat mencari data-data yang bersifat otentik seperti dokumentasi itu sendiri. Baik data itu merupakan suatu catatan harian atau catatan penting lainnya dengan cara meminta data atau laporan-laporan yang telah disediakan atau dikumpulkan oleh masjid Al Muttaqin. Sehingga penulis dapat menggunakan data-data tersebut untuk menjadi materi dalam mengerjakan penelitian kali ini. Metode dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang telah ada di lapangan untuk tujuan dengan mengetahui keadaan keadaan objek yang akan diteliti sekarang Sehingga dapat membuat prediksi yang akan datang setelah penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang dapat mengatur urutan data atau atau membaginya dalam suatu pola kategori, serta uraian dasar sehingga dapat memudahkan peneliti untuk membaca data-data yang telah didapatkan dan dapat menyimpulkan data-data tersebut. Sedangkan menurut penulis data adalah suatu proses yang bersifat terperinci beriringan dengan usaha secara formal untuk menemukan tema atau merumuskan suatu ide seperti yang telah disarankan sebagai suatu usaha untuk menghasilkan suatu penelitian dan memberikan bantuan kepada tema serta hipotesis kali ini. Apabila hal tersebut dikaji maka pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan suatu pengorganisasian data Sedangkan untuk penjelasan yang kedua lebih menekankan kepada maksud dan tujuan analisis data yang dilakukan oleh sang peneliti atau penulis.

Teknik analisis yang akan digunakan adalah suatu teknik analisis yang bersifat deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan atau menghimpun data-data faktual serta mendeskripsikannya. Data tersebut berasal dari keseluruhan informasi yang telah diperoleh oleh penulis dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui berbagai macam tahap yang telah dilakukan setelah mengumpulkan data, pencatatan data, serta penyajian data yang dapat diverifikasi atau dipastikan kebenarannya. Analisis dari penelitian tersebut dapat berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data maupun setelah data-data telah terkumpulkan oleh penulis.⁵

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data Yakni dengan cara menggali informasi dan juga data dari berbagai sumber atau narasumber dengan cara melakukan wawancara observasi atau pun dengan cara analisis dokumen-dokumen dan juga foto-foto kegiatan yang telah didapatkan oleh penulis.

2. Reduksi data

Reduksi data Yakni dengan cara memperoleh data yang telah disortir karena data dari hasil wawancara merupakan suatu data yang memiliki sifat yang sangat luas yang Bahkan masih bersifat secara umum atau mentah. Dengan hal tersebut maka penulis dapat memiliki hasil laporan wawancara yang lebih penting jadi apabila terdapat hasil laporan yang dirasa kurang penting maka Hasil tersebut bisa dibuang atau tidak dipakai untuk penelitian ini. Reduksi data yang digunakan oleh penelitian itu sendiri dibagi menjadi tiga tahap yakni sebagai berikut:

- a. Melakukan cara editing atau pengelompokan serta melakukan ringkas atau meringkas data yang telah didapatkan.
- b. Menyusun kode-kode atau catatan yang telah didapatkan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan cek penelitian sehingga peneliti atau penulis dapat menentukan suatu tema atau pengelompokan bab-bab atau sub bab sehingga terdapat pola dalam membaca hasil penelitian tersebut.
- c. Menyusun rancangan suatu konsep yang bersifat penjelasan berkaitan dengan tema atau kelompok yang bersangkutan dengan penelitian tersebut.

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabet, 242.

3. Penyajian data

Hasil dari penyajian data yakni dengan melakukan pengorganisasian data yang telah disajikan atau didapatkan secara sistematis sehingga dapat terbentuknya dalam suatu bentuk yang bersifat laporan. Bentuk penyajian laporan berupa deskriptif merupakan analitik yang dilakukan secara logis yang mengarah pada hasil kesimpulan dari data-data yang didapatkan dalam tahap tersebut peneliti diharuskan dapat melakukan suatu penafsiran data pada wawancara yang telah peneliti lakukan ketika melakukan wawancara dengan narasumber narasumber yang berkaitan dengan tema atau judul skripsi.

4. Penarikan Kesimpulan skripsi atau Verifikasi.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu hal yang menyangkut interpretatif peneliti yaitu adanya pengembangan makna dari data-data yang telah didapatkan atau ditampilkan. Sehingga kesimpulannya masih kaku senantiasa diharapkan dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga dapat dicapainya atau diperoleh hasil akhir berupa kesimpulan yang bersifat kredibilitas sehingga objektif dari hasil penelitian dapat terjamin kebenarannya. Verifikasi bisa berupa suatu pemikiran ulang atau pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti sehingga saat pencatatan sedang berlangsung bisa melakukan tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan yang telah didapatkan oleh peneliti.⁶

Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak disamakan waktunya dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang telah diberikan pada tahap awal akan dapat diberi dukungan dengan adanya bukti-bukti yang valid serta bersifat konsisten ketika penelitian kembali dikerjakan dengan cara mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang dijelaskan merupakan kesimpulan yang telah bersifat kredibel.

Pada penelitian yang bersifat kualitatif akan didapatkan kesimpulan yang dimana memiliki kemungkinan untuk dapat tetap fokus menjawab permasalahan penelitian yang telah direncanakan sejak awal penelitian. Terkadang terdapat

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 252.

kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan jenis penelitian yang telah digunakan bahwasanya terdapat masalah yang akan timbul dalam penelitian kualitatif yang memiliki sifat sementara dan dapat berkembang sesuai dengan data yang didapatkan peneliti ketika terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik memeriksa keabsahan atau teknik keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek atau memastikan kebenaran data yang telah dihasilkan oleh peneliti sehingga dapat diperoleh data yang bersifat valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Teknik pemeriksaan kebenaran data atau teknik keabsahan data digunakan juga oleh peneliti yakni dibagi menjadi tiga sebagai berikut:⁷

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik yang dapat membandingkan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti saat wawancara berlangsung dengan data yang bersifat observasi. Artinya hal tersebut dapat membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum serta apa dikatakan orang secara pribadi. Peneliti dapat membandingkan apa yang telah dikatakan oleh masyarakat sekitar dengan dokumen atau data-data yang berkaitan yang telah didapatkan peneliti. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan memiliki artian yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan atau wawancara ulang dengan narasumber yang baru atau telah ditemui atau narasumber yang lainnya. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka hubungan peneliti dengan narasumber dapat menciptakan suatu hubungan yang semakin akrab yakni tidak adanya jarak antara pewawancara dengan narasumber, semakin terbukanya narasumber maka akan menciptakan saling mempercayai sehingga informasi yang didapatkan oleh

⁷ Sutopo H.B, Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

narasumber akan dikatakan secara lebih bebas atau lebih luas dan tidak ada hal-hal yang disembunyikan berkaitan wawancara yang terjadi. Apabila telah terbentuknya suatu hubungan yang dekat antara si wawancara dengan narasumber maka terjadinya kewajaran dalam penelitian di mana kehadiran peneliti bukan lagi merupakan suatu hal yang mengganggu si pewawancara.

Seorang ahli bernama Wiliam Wiersma mengatakan bahwasanya triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu yang dijelaskan sebagai berikut:⁸

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.

terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk. Menurut seorang ahli bernama Sugiyono mengatakan bahwa dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi, maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah adanya keterbukaan dari narasumber, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan tetap sama atau ada bedanya, ketika terjadi perbedaan maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dengan demikian, perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan suatu data sangat diperlukan dilapangan. Perpanjangan waktu pengamatan dalam penelitian akan berdampak positif terhadap peneliti, karena akan menimbulkan kedekatan antara peneliti dengan narasumber. Kedekatan yang tercipta dapat menghasilkan data yang lebih valid atau kredibel. Bila semua data telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

3. Peningkatan ketekunan.

Peningkatan ketekunan merupakan suatu hal yang memiliki arti yakni pengamat secara lebih cermat dan berkesinambungan dalam hasil data yang didapatkan. Dengan peneliti yang memiliki sifat ketekunan maka hasil-hasil wawancara serta data yang diambil dapat dipastikan kebenarannya karena peneliti melakukan observasi data yang

lebih rinci daripada sebelumnya. Dengan cara tersebut maka kepastian data serta urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dengan sifat yang sistematis atau berurutan sesuai dengan wawancara yang telah terjadi.

